

PENERAPAN SISTEM E – FILLING SEBAGAI PEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA SIKAP WAJIB PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (KPP Pratama Semarang Gayamsari)

Muhamad Reza Mahendra Suhardi, Herry Laksito

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the mediating role of adoption of an e – filling in the relationship between attitude toward using and tax compliance of individual taxpayer at KPP Pratama Gayamsari Semarang. TAM (Technology Acceptance Model) defined by Davis is technology acceptance theory that used in this research. Type of research in used a quantitative research approach with data collecting using questionnaires and data analysed using path analysis. Data obtained from individual taxpayers registered at KPP Pratama Gayamsari Semarang covering Pedurungan, Gayamsari, and Genuk sub-district with close-ended questions were used. E – questionnaires were received 110 and were analysed with the help of SPSS v25. A significant positive relationship was observed between attitude toward use and tax compliance. A significant positive relationship was observed between adoption of an e - filling and tax compliance. The result of examined of the adoption of an e – filling as mediating variable using path analysis indicated that adoption of an e – filling had indirectly effect between attitude toward use and tax compliance of individual taxpayer at KPP Pratama Gayamsari Semarang

Keywords : attitude towards use, adoption of an e – filling, tax compliance, path analysis

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pembayaran wajib oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang dapat dipaksakan karena diatur dalam perundang – undangan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan guna memenuhi kebutuhan negara. Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena fungsinya. Fungsi anggaran (*budgetair*) merupakan fungsi pembiayaan untuk pembangunan dan penyelenggaraan negara yang tercantum dalam APBN. Penerimaan sumber negara APBN, sektor pajak masih menjadi urutan pertama dengan komposisi terbesar sampai saat ini. Pajak tidak sekedar dipungut untuk memperoleh sumber penerimaan negara, akan tetapi juga sebagai bentuk kontribusi warga negara dalam membangun negaranya. Pajak merupakan hal yang dipaksakan sebab tugas membangun negara terletak pada bangsa dan masyarakatnya. Maka dari itu, pajak memiliki peran yang besar dan signifikan dalam pemasukan negara, yang selanjutnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan atau biaya rutin negara.

Dilihat dari dari realisasi APBN 2018 yang terdiri dari Pendapatan Negara tercapai Rp 1.942.3 triliun dengan rincian Penerimaan Perpajakan sebesar Rp 1.521,4 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 407,1 triliun, dan Penerimaan Hibah sebesar Rp 13,9 triliun. (www.kemenkeu.go.id). Pajak sangat berperan dalam kelangsungan hidup suatu negara, begitu

pentingnya pajak tidak ada satu negara pun yang tidak memungut pajak dan dibuktikan dari data diatas penerimaan perpajakan penyumbang terbesar penerimaan negara. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pemerintah dalam menilai kinerja penerimaan pajak dengan *Tax Ratio*. *Tax ratio* merupakan perbandingan atau *presentase* penerimaan pajak terhadap domestik bruto. Rasio pajak menggambarkan kemampuan pemerintah dalam membiayai yang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat.

Realisasi penerimaan pajak masih kurang dari target yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan munculnya rasa terbebani akibat sifat pajak yang tidak memperoleh imbalan secara langsung. Kurangnya pemahaman masyarakat akan fungsi pajak menyebabkan kurangnya kesadaran wajib pajak akan pentingnya pajak bagi bangsa dan wajib pajak itu sendiri. Menurut Hernando & Wahyudin (2020) ada empat hal yang menyebabkan rendahnya angka penerimaan pajak di Indonesia, 1) rendahnya kemampuan pemerintah dalam mendata dan memungut pajak, 2) penyelewengan pajak yang dilakukan oleh oknum – oknum pemerintahan, 3) rendahnya kesadaran warga negara akan membayar pajak, 4) rendahnya kepercayaan warga negara terhadap pemerintah dalam mengelola dan memanfaatkan pajak. Maka dari itu, kepatuhan wajib pajak sangat diupayakan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu perilaku untuk mematuhi seluruh kewajiban perpajakannya serta menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Menurut Franzoni (2005) kepatuhan wajib pajak adalah melaporkan penghasilan sesuai dengan peraturan pajak dan melaporkannya melalui SPT serta membayar pajaknya dengan tepat waktu. Kepatuhan wajib pajak masih fenomena yang rumit karena masyarakat masih enggan dalam melakukan pembayaran pajaknya dan masih takut dalam pelaporan pajaknya. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih untuk berusaha menghindari urusan perpajakannya. Kesadaran masyarakat akan membayar pajak masih dikatakan rendah.

Penerapan sistem E – *Filling* berambisi untuk dapat mempermudah, membantu, dan memberikan kenyamanan wajib pajak karena pelaporan SPT dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu dalam pelaporan SPT. Dalam penerapan E – *Filling* diperlukan akses jaringan internet agar dapat menggunakan sistem tersebut, maka wajib pajak harus paham dan dapat mengoperasikan internet dengan baik dan maksimal. Pemerintah mengeluarkan biaya yang besar dalam memfasilitasi masyarakatnya dalam pemenuhan penggunaan teknologi internet. Dengan peningkatan kualitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri dalam pembayaran pajak. Namun seringkali masyarakat tidak sadar jika pemerintah sudah memberikan sarana dan prasarana untuk pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Sikap wajib pajak juga dapat menjadi penentu apakah sistem tersebut dapat diterima, diterapkan, dipahami, atau tidak. Sikap merupakan hasil dari kognitif, afektif, dan konotatif seseorang yang diperoleh selama hidupnya yang dapat berwujud pengalaman. Pembentukan sikap positif dimasyarakat menjadi hal penting yang dilakukan pemerintah karena akan menumbuhkan kesadaran pentingnya pajak dan penyesuaian kondisi lingkungan yang turut serta membantu dalam proses pembangunan negara. Seorang wajib pajak yang mendukung (memiliki sikap positif) cenderung akan mematuhi kewajiban perpajakannya cenderung akan menaati seluruh aturan yang ada. Demikian pula sebaliknya, jika wajib pajak yang tidak mendukung (memiliki sikap negatif) akan cenderung tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior ditujukan untuk memprediksi perilaku individu yang lebih spesifik. *Theory of Planned Behavior* diasumsikan bahwa manusia biasanya akan bertingkah laku

sesuai dengan pertimbangan akal sehat, bahwa manusia akan mengambil informasi mengenai tingkah laku secara implisit ataupun eksplisit mempertimbangkan akibat dari tingkah laku tersebut. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan mengenai perilaku individu yang muncul dari niat dari individu untuk berperilaku dan niat individu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan sekitar.

Dalam teori *Theory of Planned Behavior* niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh 3 faktor: (1) *behavioural beliefs*, keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil. (2) *normative beliefs*, keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. (3) *control beliefs*, keyakinan tentang keberadaan hal – hal mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan dan persepsi tentang seberapa kuat hal – hal yang mendukung dan menghambatnya perilaku tersebut. *Behavioral beliefs* menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap suatu objek, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan atau norma subjektif, dan *control beliefs* menimbulkan behavioural control atau kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (Ajzen, 2002).

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan model yang dibangun untuk menganalisis dan mempengaruhi faktor diterimanya (*acceptance*) teknologi komputer yang sedang berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan untuk menggunakan sistem informasi menjadikan perilaku/sikap individu tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah sistem

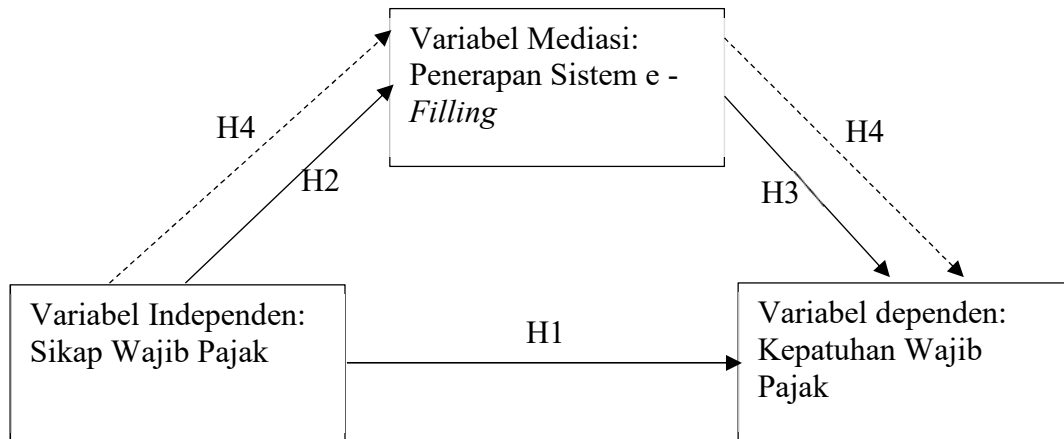
TAM bertujuan untuk memperkirakan diterimanya atau tidak terhadap penggunaan suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu dasar pengetahuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap penerimaan suatu penggunaan sistem informasi. TAM menjelaskan keyakinan akan kemudahan dalam penggunaan dan keyakinan memiliki akan manfaat suatu sistem, perilaku, dan penggunaan sebenarnya dari suatu sistem informasi.

Sikap penggunaan (*Attitude toward use*) dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Hoppe dkk. (2001) mendefinisikan bahwa sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi. Sikap didasarkan pada manfaat yang didapatkan dari suatu sistem informasi dan menghilangkan sifat – sifat negatif dari penggunaannya.

Niat perilaku (*behavioral intention to use*) dalam TAM dikonsepsikan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Menurut Arief Hermawan (2008) mendefinisikan perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat perilaku (*behavioral intention to use*) dipengaruhi oleh sikap penggunaan teknologi (*attitude toward use*), jika individu memiliki pandangan atau perasaan yang baik terhadap suatu teknologi maka mereka akan memiliki motivasi untuk menggunakan teknologi bahkan terus menggunakannya sehingga mampu membantu produktivitas keseharian.

Hubungan dengan penelitian ini adalah suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai dengan adanya sistem e – *Filling* tersebut apakah dapat berguna bagi wajib pajak dalam melakukan pelaporannya.

Kerangka Pemikiran



Wajib pajak yang memiliki pandangan yang baik terhadap pajak akan selalu berusaha menaati segala peraturan tentang perpajakan sehingga wajib pajak akan patuh terhadap dengan pajak. Wajib pajak yang melaporkan perpajakannya dengan e – *filling*, mendaftarkan diri menjadi wajib pajak secara sukarela, paham dengan perhitungan dan pertaturan tentu hal tersebut akan berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Dalam TAM jika seseorang sudah paham akan manfaat dan sudah merasakan kemudahan dalam melakukan aktivitas yang dianggap memudahkan tentu individu akan melakukan cara tersebut. Pelaporan pajak jika dianggap memudahkan aktivitas wajib pajak tentu masyarakat akan memilih pelaporan pajak yang dianggap mudah dan memiliki manfaat, jika semua individu senang melakukan pelaporan pajak yang dianggap mudah tentu wajib pajak akan selalu melaporkan SPT yang menjadi tanggungjawabnya dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

H1 : Sikap Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

TAM mengidentifikasi yang mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi adalah sikap seseorang terhadap teknologi baru. Individu yang memiliki perasaan senang karena sudah paham akan manfaat dan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi maka akan memiliki motivasi dasar akhirnya ingin mencoba menggunakan suatu teknologi baru. Dengan wajib pajak merasakan manfaat dan kemudahan dalam pelaporan pajak dengan menggunakan e – *Filling* tentu akan merubah pandangan wajib pajak pada umumnya. Wajib pajak akan merasa senang jika dalam pelaporan perpajakannya dirasa mudah, mempersingkat waktu, aman, dan tidak menghabiskan banyak tenaga. E – *Filling* saat ini dirasa sudah membantu wajib pajak dalam pelaporan perpajakannya, maka dari itu banyak wajib pajak yang akhirnya melakukan pelaporan perpajakannya dengan menggunakan e – *Filling*

H2 : Sikap wajib pajak berpengaruh terhadap Penerapan e - *Filling*

TAM mengkonsepkan niat sebagai tindakan individu untuk menggunakan teknologi apakah tetap menggunakan teknologi atau tidak dalam kehidupan kesehariannya. Perilaku sebenarnya dipengaruhi oleh niat individu. Perilaku dikonsepskan sebagai individu menggunakan teknologi yang dianggap memudahkan kegiatannya dan menggunakannya secara berkelanjutan. Individu yang merasakan manfaat, dan memudahkan dalam aktivitas tentu individu tersebut akan menggunakan teknologi secara terus – menerus dan berkelanjutan. E – *filling* berambisi untuk dapat membantu, mempermudah, dan memberikan kenyamanan wajib pajak karena pelaporan SPT dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. E – *Filling* berharap agar para wajib pajak melakukan pelaporan perpajakannya dengan e – *filling* dibandingkan dengan tradisional menggunakan kertas. Jika e – *filling* dirasakan oleh wajib pajak memiliki banyak manfaat dan memudahkan pelaporan pajak maka individu tersebut akan menggunakan teknologi baru

H3 : Penerapan Sistem E – *Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Perilaku penggunaan teknologi yang berkelanjutan dipengaruhi oleh niat individu dalam menggunakan teknologi baru. Individu jika sudah menggunakan teknologi secara berkelanjutan berarti individu yang menggunakan teknologi sudah paham akan manfaat yang didapatkan, kemudahan yang dirasakan dan membantu dalam aktivitas kesehariannya. Perilaku dipengaruhi oleh niat individu dalam menggunakan teknologi dan niat dipengaruhi oleh sikap individu dalam menerima atau menolak teknologi baru. E – *Filling* merupakan sebuah tata cara pelaporan perpajakan secara *online* dan *real time* yang menggantikan pelaporan secara tradisional menggunakan kertas. Wajib pajak yang sudah merasa senang dan menerima teknologi baru akan meningkatkan motivasi dalam menggunakan e – *filling* yang dianggap memudahkan pelaporan SPT dengan menggunakan internet tanpa harus melaporkan menggunakan kertas dan melaporkan ke kantor pajak. Wajib pajak yang sudah menggunakan e – *filling* akan merasakan banyak manfaat jika melaporkan secara *online* dan *real – time* dibandingkan jika harus melaporkan secara tradisional. Jika wajib pajak sudah merasa senang, merasakan banyak manfaat, dan kemudahan pelaporan SPT dibandingkan dengan manual, maka wajib pajak akan menggunakan e – *filling* secara terus menerus untuk melakukan pelaporan pajak sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

H4 : Penerapan Sistem e – *Filling* memediasi pengaruh hubungan antara Sikap Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 kelompok variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediating. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuisioner adalah skala ordinal atau skala *likert* dengan empat skala 1 sampai 4

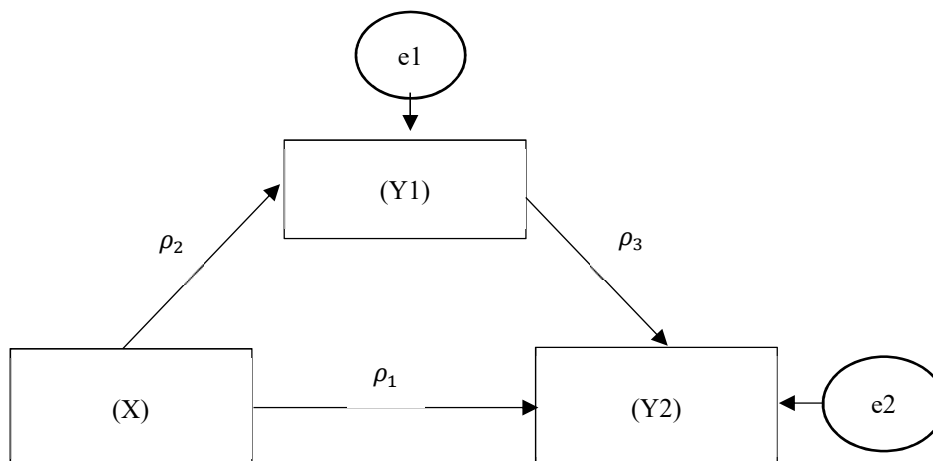
Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Gayamsari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dimana peneliti akan memilih sampel sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Gayamsari dan pernah melakukan penyampaian sistem pajak elektronik seperti E – *Filling*. Jumlah sampel tidak dapat diukur dengan jumlah populasi yang ada pada KPP Pratama Semarang Gayamsari

Uji Mediasi

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel iintervening atau variabel mediasi. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis (Ghozali, 2018).

Gambar 1
Analisis Jalur



$$Y1 = \alpha + \rho_2 + \varepsilon_1$$

$$Y2 = \alpha + \rho_1 + \rho_3 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

X = Sikap Wajib Pajak

Y1 = Penerapan e – Filling

Y2 = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

ρ = koefisien jalur (*path coefficient*)

ρ_1 = koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X terhadap Y2

ρ_2 = koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X terhadap Y1

ρ_3 = koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung Y1 terhadap Y2

ε_1 = variabel lain yang tidak dapat diukur, tetapi mempengaruhi Y1

ε_2 = variabel lain yang tidak dapat diukur, tetapi mempengaruhi Y2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Wajib Pajak	110	13	28	21.1273	3.55071
Penerapan e – Filling	110	8	24	17.7545	3.37608
Kepatuhan Wajib Pajak	110	11	28	21.3273	3.47761

Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil statistik deskriptif responden pada variabel penelitian ini. Indikator sikap wajib pajak menunjukkan rata – rata 21.13 dengan skor terendah 13 dan tertinggi pada angka 28. Angka tersebut menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh wajib pajak terbilang tinggi. Indikator penerapan e – Filling menunjukkan rata – rata 17.75 dengan skor

terendah 8 dan tertinggi pada angka 24. Angka tersebut menunjukkan penerapan *e – Filling* yang dilakukan wajib pajak terbilang tinggi. Sedangkan indikator kepatuhan wajib pajak menunjukkan rata – rata sebesar 21.33 dengan angka terendah 11 dan angka tertinggi 28. Angka tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan wajib pajak terbilang tinggi.

Semakin tinggi tingkat standar deviasinya maka akan heterogenitas, yang berarti bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner semakin bervariasi. Sedangkan semakin rendah tingkat standar deviasinya maka akan homogen yang berarti variasi jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner semakin kecil. Pada penelitian ini standar deviasi masing – masing variabel adalah sikap wajib pajak sebesar 3.55071, penerapan *e – Filling* sebesar 3.37608, dan kepatuhan wajib pajak sebesar 3.47761. hal ini menjelaskan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner. Hal ini menjelaskan bahwa jawaban responden atas kuesioner tidak terlalu bervariasi, rata – rata responden mengisi lembaran jawaban pada skala 3 dan 4 sehingga dapat dikatakan homogen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik salah satunya *Kolmogorov – Smirnov* (K – S). Uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* (K – S) dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Rumus Regresi	<i>One Sample K – S Test</i>	Keterangan
$Y1 = \alpha + \rho_2 + \varepsilon_1$.119	Data terdistribusi secara normal
$Y2 = \alpha + \rho_1 + \rho_3 + \varepsilon_2$.200	Data terdistribusi secara normal

Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Untuk melihat spesifikasi model yang tepat atau benar jika nilai *Deviation from linearity Sig.* > 0.05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X – Y1	.238	terdapat hubungan linier
Y1 – Y2	.568	terdapat hubungan linier
X – Y2	.294	terdapat hubungan linier

Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dimana apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka model yang digunakan baik. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil regresi sedangkan nilai F tabel dapat dilihat melalui *sig.* 0.05 dengan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$.

Tabel 4
Uji F Simultan

Model	F	Sig
Regresi	111.702	0.000

Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Nilai t hitung dapat diketahui dari hasil regresi sedangkan t tabel dapat diketahui melalui *sig.* = 0.05 dengan $df = n - k$. pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji t – parsial.

Tabel 5
Uji t Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Model	Standardized Coefficients	t	Sig
Sikap Wajib Pajak	.254	3.330	.001

Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3.330 dengan signifikansi 0.001. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung 3.330 lebih besar dibandingkan t tabel 1.982 maka hipotesis diterima, artinya sikap wajib pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak orang pribadi di ruang lingkup KPP Pratama Semarang Gayamsari pada tahun 2020.

Tabel 6
Uji t Sikap Wajib Pajak terhadap Penerapan e – Filling

Model	Standardized Coefficients	t	Sig
Sikap Wajib Pajak	.693	10.003	.000

Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 10.003 dengan signifikansi 0.000. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung 10.003 lebih besar dibandingkan t tabel 1.982 maka hipotesis diterima, artinya sikap wajib pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan e – Filling pada wajib pajak orang pribadi di ruang lingkup KPP Pratama Semarang Gayamsari pada tahun 2020.

Tabel 7
Uji t Penerapan e – Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

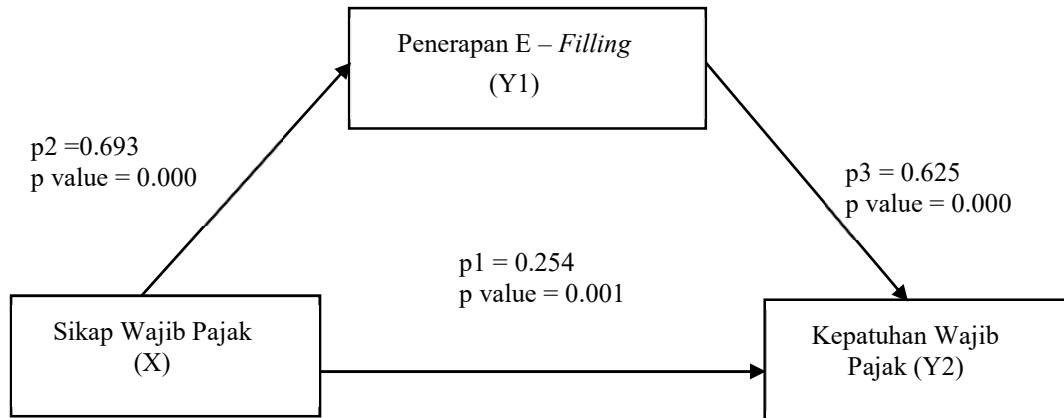
Model	Standardized Coefficients	t	Sig
Penerapan e - Filling	.625	8.189	.000

Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 8.189 dengan signifikansi 0.000. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung 8.189 lebih besar dibandingkan t tabel 1.982 maka hipotesis diterima, artinya penerapan e - Filling berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak orang pribadi di ruang lingkup KPP Pratama Semarang Gayamsari pada tahun 2020.

Uji Mediasi

Gambar 2
Analisis Jalur



Sumber: Data Primer, 2020, diolah

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan pengaruh langsung antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0.254. sementara pengaruh tidak langsung melalui penerapan e - Filling adalah sebesar $0.693 \times 0.625 = 0.433$. dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung melalui penerapan e - Filling lebih besar daripada nilai pengaruh langsung sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan hasil ini bahwa penerapan e - Filling mampu menjadi variabel yang memediasi pengaruh antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pada wilayah KPP Pratama Semarang Gayamsari dan melakukan analisis data terdapat beberapa informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerapan e - Filling di wilayah KPP Pratama Semarang Gayamsari.
- Penerapan e - Filling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah KPP Pratama Semarang Gayamsari.
- Sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah KPP Pratama Semarang Gayamsari.
- Sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan penerapan e - Filling sebagai variabel mediasi.

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak selain sikap wajib pajak agar dapat memperkaya informasi penelitian

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji ulang instrumen penelitian ini,
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk mendapatkan sampel sesuai porsi dengan wilayah ruang lingkup kerja KPP
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dikawasan selain KPP Pratama Gayamsari Semarang atau diluar kota Semarang dan kawasan lainnya.
- Disarankan bagi penelitian selanjutnya memberikan jumlah sampel yang tepat sesuai populasi yang ada di wilayah KPP Pratama Semarang Gayamsari dan/atau wilayah masing – masing penelitian.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Akbar, F., & Nuryanto, M. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 167–176. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Aruan, R., Sujana, E., Luh, N., & Erni, G. (2017). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Moral Wajib Pajak Dan Kemauan Untuk Membayar Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gianyar. *E-Journal SI Ak*, 8(2), 1–10.
- Dan, S., & Penerapan, S. (n.d.). *Analisis kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebelum dan sesudah penerapan*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2019). *Laporan Kinerja Tahun 2019*. Retrieved June 27, 2020, from Laporan Kinerja 2019 website: [https:// www.Pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2019](https://www.Pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2019)
- Ersania, G. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Penerapan E-system Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1882. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p09>
- Franzoni, L. A. (2005). Tax Evasion and Tax Compliance. *SSRN Electronic Journal*, September, 1–23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.137430>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernando, R. A., & Wahyudin, D. (2020). *Modernisasi Administraasi Perpajakan dalam Rangka Optimalisasi Pelayanan Pajak Berbasis Digital*. 1(2), 119–125.
- Hertanto, Eko. (2017). *Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala*.
- Jogiyanto, H.M. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta:ANDI
- Kusdani, Dedi. (2014). *Persepsi Terhadap Sikap Dan Minat Pengguna Layanan Internet Pada Perusahaan Jasa Asuransi*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 10, No. 2
- Mahardika, I. G. N. P. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi*. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–12.
- Night, S., & Bananuka, J. (2019). The mediating role of adoption of an electronic tax system in the relationship between attitude towards electronic tax system and tax compliance. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/jefas-07-2018-0066>
- Yuria, Ni Putu. (2010). Penerapan Sistem E- Filling, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemahaman Internet. *Jurnal Riset Akuntansi*
- Pradnyana, I. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 56–65. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.993.56-65>
- Rahayu, S., & Lingga, I. S. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Atas Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Bandung "X"). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.28932/jam.v1i2.375>
- Riduwan & Engkos Achmad K. (2017). *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis*. Jakarta: Alfabeta



- Sani, A., & Habibie, A. (2017). Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilman*, 5(2), 80–96. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-9863-7_940
- Sarafina, F. (2016). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 226–252.
- Sari, D. K., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Surakarta. *Seminar Nasional IENACO*, 832–838.
- Sekaran, Uma .(2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Suprayogo, S., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara. *Jurnal Profita*, 11(2), 151. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.001>